IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

B A B : I V

HASIL PENELITIAN

Telah dilakukan penelitian terhadap 30 ekor anak ayam dan 30 ekor anak itik yang masing-masing dibagi secara random menjadi 3 kelompok, tiap kelompok terdiri 10 - ekor, dimana kelompok I sebagai pembanding, kelompok II diperlakukan dengan suntikan secara intra vena dan kelompok III diperlakukan dengan suntikan secara intra dermal dengan suspensi $10^{0}/o$ selaput chorio allantois telur ayam-berembryo yang ditulari dengan virus Fowl pox, dengan - dosis penularan sebesar 0,1 ml.

Dari hasil pengamatan dan analisa statistika, didapatkan hasil sebagai uraian dibawah.

A . Hasil Pengamatan .

Angka sehat dari hasil perlakuan penularan dengan virus Fowl pox pada masing-masing kelompok hewan percoba - an selama masa pengamatan yang dilakukan selama 21 hari - didapat hasil sebagai berikut :

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Tabel Hari sehat dari hasil pengamatan pada hewan percobaan dalam penelitian yang dilakukan selama 21 hari.

Perlakuan / Hewan percobaan	Pembanding	Intra vena	Intra dermal
	Hari sehat	Hari sehat	Hari sehat
Anak ayam	21	9	5
	21	10	6
	21	11	6
	21	12	6
	21	12	7
	21	12	7
	21	13	7
	21	14	7
	21	21	7
Anak itik	21	21	21
	21	21	21
	21	21	21
	21	21	21
	21	21	21
	21	21	21
	21	21	21
	21	21	21
	21	21	21
	21	21	21

Keterangan : Hari sehat adalah jumlah hari dimana hewan percobaan tidak memperlihatkan gejala tertular dalam waktu percobaan selama 21 hari.

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Tabel Masa Inkubasi dari hasil pengamatan pada hewan percobaan dalam penelitian yang dilakukan selama 21 hari .

Per - lakuan / Hewan percobaan	Pembanding	Intra vena	Intra dermal
	Masa inkubasi	Masa inkubasi	Masa inkubasi
Anak ayam	tak terhingga	10	6
	tak terhingga	11	7
	tak terhingga	12	7
	tak terhingga	13	7
	tak terhingga	13	8
	tak terhingga	13	8
	tak terhingga	14	8
	tak terhingga	14	8
	tak terhingga	15	8
	tak terhingga	tak terhingga	8
Anak itik	tak terhingga	tak terhingga	tak terhingga
	tak terhingga	tak terhingga	tak terhingga
	tak terhingga	tak terhingga	tak terhingga
	tak terhingga	tak terhingga	tak terhingga
	tak terhingga	tak terhingga	tak terhingga
	tak terhingga	tak terhingga	tak terhingga
	tak terhingga	tak terhingga	tak terhingga
	tak terhingga	tak terhingga	tak terhingga
	tak terhingga	tak terhingga	tak terhingga
	tak terhingga	tak terhingga	tak terhingga

Keterangan : - Masa inkubasi adalah jumlah hari yang dihitung mulai saat inokulasi sampai dengan timbulnya - bungkul cacar yang pertama pada kulit sebagai-tanda dari hewan percobaan yang tertular dalam waktu percobaan selama 21 hari

- Tak terhingga adalah masa inkubasi bagi hewan percobaan yang tidak tertular.

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

1. Pada kelompok anak ayam dan anak itik yang diperlakukan sebagai pembanding tidak memperlihatkan tanda-tanda tertular dan tetap sehat sampai penelitian berakhir.

2. Pada kelompok anak itik yang diperlakukan secara intra vena maupun intra dermal, pada hari pertama setelah perlakuan penularan terlihat lesu, nafsu makannya menurun. Namun kejadian tersebut hanya berlangsung selama 1 - 2 hari dan hari hari selanjutnya anak itik kembali terlihat sehat seperti pada kelompok pembanding dan berlangsung sampai penelitian berakhir. Pengamatan pada - kulit yang menjadi predeleksi virus Fowl pox, tidak didapatkan adanya bungkul-bungkul cacar.

3. Pada kelompok anak ayam yang diperlakukan dengan suntikan secara intra dermal, pada hari pertama setelah perlakuan penularan memperlihatkan tanda-tanda sakit. Anak ayam terlihat lesu, nafsu makannya menurun dan banyak minum. Hal tersebut berlangsung sampai penelitian berakhir. Pada hari ke 6 terlihat tanda-tanda dari anak ayam yang tertular, dimana pada kulit wajahnya timbul titik merah sebesar kepala jarum pentul yang disebut macula. Macula tersebut lama-kelamaan berkembang menjadi papulae, kemudian berobah menjadi vesiculae yaitu suatu bungkul yang berisi cairan. Vesiculae kemudian berkembang menjadi pustulae, yaitu bungkul yang berisi

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

nanah (Gambar I). Pengamatan pada selaput mukosa rongga mulut tidak diketemukan adanya perobahan difteris . Dari hasil pengamatan diperoleh masa inkubasinya bervariasi antara 6 - 8 hari .

4. Pada kelompok anak ayam yang diperlakukan dengan - suntikan secara intra vena, juga memperlihatkan adanya tanda-tanda tertular seperti pada kelompok anak ayam yang diperlakukan secara intra dermal.
Dari hasil pengamatan diperoleh masa inkubasinya - bervariasi antara 10 - 15 hari, dimana terdapat - satu ekor anak ayam dengan angka sehat 21 yang dianggap tidak tertular.

B. **Hasil Analisa Statistika .**

I.A. Pengaruh utama dari perlakuan penularan intra vena lawan intra dermal, ternyata ada perbedaan yang bermakna.
Hal tersebut terbukti dengan uji F pada tingkat kemaknaan 5°/o seperti termaksud pada Lampiran III .
Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan nyata antara pengaruh perlakuan penularan - intra vena terhadap penularan intra dermal .

I.B. Pengaruh utama dari anak ayam lawan anak itik, ternyata ada perbedaan yang bermakna.

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Hal tersebut terbukti dengan uji F pada tingkat kemaknaan 5°/o seperti termaksud pada Lampiran III .
Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang nyata antara pengaruh pada anak ayam terhadap pengaruhnya pada anak itik .

II. Sedangkan pengaruh paduan antara perlakuan penularan dan hewan percobaan dalam penelitian ini, ternyata juga mempunyai perbedaan yang bermakna.
Hal tersebut terbukti dengan uji F pada tingkat kemaknaan 5°/o seperti termaksud pada Lampiran III .

III.A. Pengaruh lugas dari cara penularan tertentu lawan cara penularan lainnya pada anak ayam, didapatkan hasil sebagai uraian dibawah .

1. Pengaruh lugas dari kelompok pembanding lawan kelompok intra vena pada anak ayam, ternyata ada perbedaan yang bermakna.
Hal tersebut terbukti dengan uji t pada tingkat kemaknaan 5°/o seperti termaksud pada Lampiran IV.

2. Pengaruh lugas dari kelompok pembanding lawan kelompok intra dermal pada anak ayam, ternyata ada perbedaan yang bermakna.
Hal tersebut terbukti dengan uji t pada tingkat kemaknaan 5°/o seperti termaksud pada Lampiran IV.

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

3. Pengaruh lugas dari kelompok intra vena lawan - intra dermal pada anak ayam, ternyata ada perbedaan yang bermakna .

   Hal tersebut terbukti dengan uji t pada tingkat kemaknaan 5°/o seperti termaksud pada Lampiran IV.

4. Pengaruh lugas dari cara penularan tertentu - lawan cara penularan lainnya pada anak itik, secara keseluruhan tidak ada perbedaan yang bermakna. Hal tersebut terbukti dengan uji t pada tingkat kemaknaan 5°/o seperti termaksud pada Lampiran IV .

III.B. Pengaruh lugas dari anak ayam lawan anak itik pada tiap perlakuan penularan, didapatkan hasil sebagai uraian dibawah .

1. Pengaruh lugas dari anak ayam lawan anak itik pada perlakuan intra vena, ternyata ada perbedaan yang bermakna.

   Hal tersebut terbukti dengan uji t pada tingkat kemaknaan 5°/o seperti termaksud pada Lampiran V.

2. Pengaruh lugas dari anak ayam lawan anak itik pada perlakuan intra dermal, ternyata ada perbedaan yang bermakna . Hal tersebut terbukti dengan uji t pada tingkat kemaknaan 5°/o seperti -

IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

termaksud pada Lampiran V .

3. Pengaruh lugas dari anak ayam lawan anak itik pada perlakuan pembanding, ternyata tidak ada perbedaan yang - bermakna.
   Hal tersebut terbukti dengan uji t pada tingkat kemaknaan 5°/o seperti termaksud pada Lampiran V .